PEMANFAATAN MEDIA ONLINE

UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

NAJIB

NIM. 16730037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-535/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFATAAN MEDIA ONLINE UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU (Studi Desktiptif Kualitatif pada Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJIB
Nomor Induk Mahasiswa : 16730037
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6102b6a0c826e

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 60f914b004bc

Penguji II

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 60f9a012fb8dc

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61035d84015a4

1/1 02/08/2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : NAJIB

Nomor Induk : 16730037

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Konsentrasi : PUBLIC REALITONS

Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul : **"Pemanfaatan Media Online Untuk Melestarikan Budaya Melayu"** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil/karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2021

Yang Menyatakan,

NAJIB

NIM. 16730037

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Najib
NIM : 16730037
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PEMANFAATAN MEDIA ONLINE UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA TRADISIONAL
(Studi Dekriptif Kualitatif pada Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juli 2021
Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A
NIP : 19840516 201503 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu"

Ali bin Abi Thalib

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pemanfaatan Media Online untuk Melestarikan Budaya Tradisional. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Ibu Yanti Dwi Astuti, M.A. selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
5. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. dan Bapak Achmad Zuhri, M.I.Ikom selaku penguji 1 dan 2 pada sidang skripsi ini.
6. Bapak Mahyudin Al Mudra dan staf di Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu
7. Bapak Moh Nur dan Ibu Nuraini Majid beserta keluarga dirumah yang senantiasa memberi dukungan dan do'a kepada peneliti
8. Abang, Kakak, dan Teman-teman Ikatan Pelajar Riau – Yogyakarta khususnya Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir khususnya.
9. Keluarga Besar Asrama Putra dan Putri Sri Gemilang
10. Sahabat-sahabati PMII Humaniora Park khususnya angkatan 2016
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

12. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 13 Juli 2021
Penyusun,

NAJIB
NIM 16730037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
ABSTRAK

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Tinjauan Pustaka 10

F. Landasan Teori 13

G. Kerangka Berpikir 22

H. Metode Penelitian 22

BAB II Gambaran Umum 29

A. Masyarakat Melayu Riau Di Yogyakarta 29

1. Berdasarkan kondisi sosial 30

2. Berdasarkan kondisi ekonomi 32

3. Berdasarkan kondisi Budaya 32

B. Awal Berdirinya Lembaga BKPBM 33

C. Perkembangan Lembaga BKPBM 43

BAB III Hasil dan Pembahasan 52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Penelitian 52

B. Hasil Penelitian 54

1. Pemanfaatan Website Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam melestarikan budaya Melayu 54

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam penggunan Website 68

a. Faktor Pendukung 69

b. Faktor Penghambat 71

C. Pembahasan 76

1. *Computer Mediated Communication* (CMC) 76

a. Sinkronitas dalam pengelolaan website 78

b. Anonimitas dalam pengelolaan website 79

c. Kustomisasi dalam pengelolaan website 81

d. Interaktivitas dalam pengelolaan website 82

e. Kehadiran sosial dalam pengelolaan website 83

f. Banyaknya pengguna dalam website 84

g. Homogenitas pengguna website 85

2. Pemanfaatan Media Online 86

a. Kecepatan (aktualitas) informasi dalam pemanfaatan website 87

b. Adanya pembaruan (*updating*) informasi dalam pemanfaatan website 87

c. Interaktifitas dalam pemanfaatan website 88

d. Personalisasi dalam pemanfaatan website 88

e. Kapasitas dalam penggunaan website 89

f. *Hyperlink* dalam pemanfaatan website 89

BAB IV Penutup 91

A. Kesimpulan 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Tinjauan Pustaka 12
Table 2 Struktur Pengurus Lembaga BKPBM 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peringatan Milad ke 2 Melayu Online 57
Gambar 2 Tampilan Website Melayu Online saat ini 57
Gambar 3 Tampilan Depan Website Kerajaan Nusantara 61
Gambar 4 Tampilan Pilihan Website Kerajaan Nusantara 61
Gambar 5 Tampilan Depan Website Raja Ali Haji 63
Gambar 6 Tampilan Pilihan Website Raja Ali Haji 64
Gambar 7 Tampilan Pilihan Website Raja Ali Haji 64
Gambar 8 Tampilan Pilihan Website Tengku Umar Hamzah 65
Gambar 9 Tampilan Depan Website Tengku Umar Hamzah 65
Gambar 10 Tampilan Pemberi Komentar Website Kerajaan Nusantara 79
Gambar 11 Tampak Gubernur DIY dan Riau serta Budayawan Melayu 80
Gambar 12 Tampilan Sudut Kanan Bawah, website-website lembaga BKPBM 82
Gambar 13 Tampilan Data Pengunjung Website Raja Ali Haji 85
Gambar 14 Tampilan Peta Situs Website Kerajaan Nusantara 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The aim of this study are to determine how the use of the website by the Institute for the Study and Development of Malay Culture in Yogyakarta in developing and preserving Malay culture also what would be factors that support and obstruct the method. This is a qualitative type of research which is systematic, directed also accountable, so that it will not lose it's scientific nature. The research data were collected by observation, document review, and interviews.

The result of the research shows that the use of the website as an effort to develop and preserve Malay culture had a significant positive impact. The information contained on the website were displayed in detail so that this is evidence of a comprehensive, systematic and accurate value because the use of the website is supported by a large capacity in delivering messages. In addition, offline activities will also be a support factor in order to make websites easily recognized. Meanwhile the thing that becomes the obstacle factor is the budget that the Malay Cultural Studies and Development Center own as a private institution is not comparable with the high operational costs, especially the website and this also has an impact with the lack of Human Resources as a website manager. On the other hand, Mahyudin Al-Mudra's health is continued to decreases as the head of the institution.

Keywords: website, BKPBM, malay culture, online media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman budaya, lingkungan alam serta wilayah geografisnya. Keanekaragaman masyarakat Indonesia ini tercermin dalam berbagai ekspresi kesenian. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa berbagai kelompok masyarakat di Indonesia juga mampu mengembangkan keseniannya khas dari daerahnya, yang mana kesenian yang dikembangkannya dapat menjadi model pengetahuan dalam masyarakat.

Salah satu tantangan dan peluang masyarakat dalam pengembangan budaya saat ini adalah globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia. Cikal bakal dari persebaran budaya dunia ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropa Barat ke berbagai tempat di dunia ini (Pye, 1966). Pada hakikatnya, di era kini globalisasi telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera serta gaya hidup dari masyarakat (Surahman, 2013). Melalui media yang semakin terbuka dan mudah dijangkau, masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia.

Sementara itu, kita menyadari bahwa belum semua warga Negara mampu menilai sampai dimana kita sebagai bangsa yang berada. Contohnya, ada begitu banyak informasi dan budaya baru yang dibawa media, baik itu media cetak maupun media elektronik yang tak jarang terasa asing dari pandangan hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ataupun norma yang berlaku di Indonesia. Adanya kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi di era globalisasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat memungkinkan kontak budaya tak lagi dilakukan melalui kontak fisik secara langsung. Sehingga kontak budaya yang biasa yang bersifat fisik ataupun individual, mulai beralih ke arah kontak budaya yang bersifat massal, yang mana melibatkan sejumlah besar orang (Klapper, 1990). Musa (2015) menjelaskan beberapa dampak globalisasi dapat dilihat dari semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun cetak yang banyak ditiru oleh masyakarakat. Hal tersebut tercermin pada semakin memudarnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal yang melahirkan gaya hidup, seperti Individualisme (mengutamakan kepentingan diri sendiri).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya globalisasi cukup mempengaruhi hampir di seluruh aspek yang ada di masyarakat, salah satu aspek yang sangat kentara terpengaruh yaitu dalam aspek budaya. Contohnya dalam budaya tradisional di Aceh. Dua puluh tahun yang lalu, anak-anak remajanya masih banyak yang berminat untuk belajar tari Ranup Lampuan (Tari Aceh). Hampir setiap minggunya dalam acara kesenian, remaja di sana selalu diundang dalam sebuah pementasan sebagai bentuk hiburan budaya yang meriah. Saat ini, ketika teknologi semakin maju, ironisnya kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut semakin lenyap di masyarakat, bahkan hanya dapat disaksikan di televisi dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) saja (Musa, 2015). Dalam kasus seperti diatas, sangat disayangkan ketika kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

baik oleh para pendidik kesenian di Aceh tersebut. Dalam kasus lain yang juga menyangkut dengan budaya Indonesia. Terdapat pertukaran budaya ataupun pengakuan budaya Indonesia oleh negara lain, seperti Tari Pendet yang diakui oleh Negara Malaysia. Tentu saja hal ini merugikan bangsa Indonesia dan menjadi salah satu dampak dari perkembangan globalisasi yang kemudian disebut determinasi globalisasi (Surahman, 2016).

Salah satu kota yang kaya akan kesenian dan budaya di Indonesia adalah kota Yogyakarta. Kota yang juga terkenal dengan sebutan kota pelajar. Terdapat banyak perguruan tinggi yang berkualitas secara nasional sehingga banyak menarik minat mahasiswa dari luar Yogyakarta untuk mengenyam pendidikan di kota ini. Sehingga ada begitu banyak pelajar ataupun mahasiswa yang berasal dari berbagai macam kelompok suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda. *Buddhayah* merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) pengertian budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa Sansakerta ini berkaitan dengan budi dan akal manusia. Latin Colere dalam menjelaskan bahwa kebudayaan yang dalam bahasa Inggris berarti *culture* ialah mengolah atau mengerjakan. Dapat pula diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia (Danomo, 1997).

Kebudayaan juga dapat dilihat dari sudut pandang agama, kebudayaan adalah totalitas kegiatan intelektual yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dengan semua implikasinya (Asyaari, 1988), maka Al-Quran merupakan sumber kebudayaan yang sangat kaya. Melalui pelestarian dan pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebudayaan, perbedaan yang ada tidak menjadi persoalan melainkan menjadikan manusia saling kenal mengenal, seraya mengutip ayat 13 dari surat Al-Hujarat :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Yang artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS. Al-Hujarat (49) :13).

Imam Suyuthi dalam kitab tafsirnya Al-Durr Al-Mantsur fi Tafsir Bil-Ma’tsur mengisahkan tentang Rasullullah yang memasuki kota Mekkah dalam persitiwa Fathu Makkah, Bilal bin Rabah naik ke atas Ka’bah dan menyerukan azan. Maka sebagian penduduk Mekkah (yang tidak tahu bahwa di Madinah Bilal bin Rabah biasa menunaikan tugas menyerukan azan) terkaget-kaget. Ada yang berkata: “Budak hitam inikah yang azan di atas ka’bah?” (dalam riwayat lain di kitab Tafsir al-Baghawi al-Harits bin Hisayam mengejek dengan mengatakan: “Apakah Muhammad tidak menemukan selain burung gagak ini untuk berazan?”). Yang lain berkata, “jika Allah membencinya, tentu akan menggantinya.” Inilah salah satu kisah yang menyebabkan turunnya ayat 13 surat al-Hujarat. Pesan langit yang bisa kita ambil dari ayat tersebut bahwa melalui pelestarian dan pengembangan kebudayaan terjadinya interaksi kebudayaan sehingga melahirkan tidak hanya simpati tetapi juga empati satu sama lain.

Perkembangan globalisasi kebudayaan secara intensif terjadi pada awal abad ke-20. Selain berdampak positif, hal ini rupanya juga mengancam eksistensi budaya daerah dikarenakan masuknya budaya luar, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya komunikasi budaya serta kurangnya pembelajaran budaya di masyarakat. Ditengah persaingan global saat ini, budaya Melayu adalah salah satu budaya yang termarjinalkan dalam persaingan kebudayaan di masa kini. Ketika berkaca pada kejayaan Melayu di masa lalu dan membandingkannya dengan masa kini, maka dapat terlihat dalam tataran tertentu orang Melayu telah jauh meninggalkan dan melupakan akar kebudayaannya. Maka dari itu muncul keinginan dan kesadaran untuk menghidupkan kembali kebudayaan Melayu. Aspek kebudayaan Melayu seperti pandangan hidup, tunjuk ajar, adat istiadat, bahasa dan sastra perlu diaktulisasikan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bambang Purwanto (dalam Sanusi, 2017) ketika globalisasi menjadi salah satu kosa kata utama dalam kehidupan sehari-hari, pada saat yang sama kata kearifan lokal – dalam hal ini budaya Melayu – hadir sebagai budaya tandingan untuk membangun keseimbangan agar tidak terjadi goncangan dalam kehidupan. Globalisasi cenderung diartikan sebagai dorongan dari asing atau elemen luar kekinian yang berdampak pada masa depan, sementara budaya lokal ialah penggambaran masa silam dari dalam, yang diposisikan sebagai pertahanan untuk menjaga dan menetralisir atas dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan globalisasi.

Melihat konteks ini, maka masyarakat Melayu juga mengalaminya. Globalisasi Melayu juga telah terjadi (berlangsung), sedang terjadi, dan akan terus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadi. Maka fenomena globalisasi yang terjadi dalam budaya melayu ini setidaknya ditandai oleh beberapa hal antaranya, telah menyebarnya orang-orang Melayu segala penjuru dunia, sehingganya mereka juga membawa nilai-nilai ke-Melayu-annya.

Globalisasi tak hanya memberikan dampak negatif bagi segala aspek kehidupan, namun seperti yang dikatakan sebelumnya, globalisasi juga menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan ataupun melestarikan budaya karena di era 4.0 ini salah satu cara efektif untuk melestarikan budaya adalah dengan menggunakan media, salah satunya adalah media online. Media online adalah termasuk media massa yang baru (*new media*) (Irianto, 2005).

Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang selanjutnya disingkat BKPBM adalah salah satu lembaga yang melakukan upaya untuk mengembalikan dan mengembangkan kejayaan Melayu dengan menggunakan Media Online. Lembaga BKPBM berdiri di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2003 M. Pendiri Lembaga BKPBM ini adalah Mahyudin Al Mudra yang biasa dipanggil Bang MAM. Tujuan didirikannya lembaga ini untuk menjadi wadah pengkajian, pengembangan serta sebagai dokumentasi sejarah kebudayaan Melayu.

Dalam perkembangannya, Lembaga BKPBM telah melakukan banyak usaha seperti mencari dan mengumpulkan koleksi literatur tentang Melayu seperti sastra, sejarah, serta melakukan duplikasi naskah-naskah Melayu kuno, adapula kegiatan mereplikasi benda-benda bersejarah Melayu seperti baju adat, menerbitkan karya tulis Melayu serta menerapkan arsitektur Melayu pada bangunan kantornya. Lebih

lanjut, Lembaga BKPBM telah mendapatkan beberapa penghargaan baik ditingkat nasional maupun internasional. Salah satu penghargaan tersebut yaitu Anugrah Sagang 2008 M diberikan pada tanggal 12 Oktober 2008 M untuk kategori Anugerah Serantau Pilihan.

Masa kemajuan Lembaga BKPBM dimulai sejak tahun 2007 M, yang mana diterbitkannya sebuah website bernama MelayuOnline.com pada tanggal 20 januari 2007. Tujuan penerbitan website ini untuk lebih dekat dengan masyarakat serta mempermudah masyarakat mengenal Lembaga BKPBM. Usaha untuk menggunakan media internet untuk mempromosikan lembaga dinilai sangat efektif, karena internet adalah media informasi yang diakses banyak pihak dan tidak terbatas usia. Setelah satu tahun menjalankan website MelayuOnline.com maka Lembaga BKPBM kembali menerbitkan beberapa website lainnya, yaitu:

1. http://www.wisatamelayu.com pada tanggal 20 Januari 2008
2. http://www.rajaalihaji.com pada tanggal 20 Maret 2008
3. http://www.ceritarakyatnusantara.com pada tanggal 20 Januari 2009
4. http://www.tengkuamirhamzah.com pada tanggal 20 September 2010
5. http://www.kerajaannusantara.com pada tanggal 2 Februari 2011
6. http://www.indonesiawonder.com pada tanggal 22 Oktober 2011

Website-website dari Lembaga BPKBM tersebut menampilkan berbagai macam kebudayaan melayu dan Tokoh-Tokoh Melayu secara lengkap layaknya perpustakaan Melayu. Penerbitan website merupakan realisasi program Lembaga BPKPM dalam menggali, mengumpulkan, dan memelihara serta mengekalkan

berbagai kekayaan tradisi Melayu dengan cara yang tidak tradisional yakni melalui teknologi informasi. Melalui website-website yang dimiliki Lembaga BKPBM, setiap kegiatan dimasukkan dalam website sehingga jumlah pengunjung Lembaga BKPBM bertambah. Tercatat pada tahun 2009 pengunjung MelayuOnline.com mencapai 22,7 juta dari 102 negara. Kemudian wisatamelayu.com sebanyak 4,6 juta pengunjung dan rajaalihaji.com sebanyak 183 ribu pengunjung. Selain itu, website ceritarakyatnusantara.com dalam satu bulan dikunjungi 8.066 pengunjung.

Namun, seiring perjalanannya BKPBM mengalami stagnasi dalam pengelolaan media, hal ini dapat dilihat dari website utama BKPBM yaitu MelayuOnline.com yang sementara tidak bisa diakses. Ditambah BKPBM hanya menggunakan Website dan Facebook yang notabene juga sudah lama tidak diaktifkan. Padahal, pengguna Internet di Indonesia saat ini mencapai 175,4 juta, 160 juta pengguna sosial media serta smartphone yang terkoneksi berjumlah 338,2 juta. Hal ini tentunya sejalan dengan konsumsi masyarakat yang lebih melirik platform media online atau media sosial yang masif dengan visual yang menarik serta mudah dan praktis seperti media sosial Instagram, Twitter dan YouTube. Penggunaan Website dalam memperkenalkan budaya Melayu juga berdampak pada lambatnya proses komunikasi antara komunikan dan komunikator karena Website hanya digunakan saat operator mengoperasikannya. Faktor penting lainnya yang membuat BKBPM belum berkembang ialah Sarana Prasarana seperti halnya anggaran yang kurang memadai. Pengaruh era modern

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini benar-benar membuat BKPBM mulai jalan ditempat.

Adanya fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sebagai subjek penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Pemanfaatan Media Online Untuk Melestarikan Budaya Tradisional (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Online oleh Lembaga Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) di Yogyakarta dalam Melestarikan Budaya Melayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahaan diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sehingga memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sehingga memanfaatkan website dalam melestarikan budaya Melayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak-pihak yang bersangkutan khususnya mahasiswa komunikasi dan universitas pada umumnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi media online dengan konten budaya, serta bagi pemerintah dan masyarakat serta lembaga-lembaga budaya lainnya sebagai pedoman dan langkah-langkah untuk mengembangkan nilai budaya Melayu kepada masyarakat secara luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Telah pustaka dalam penelitian digunakan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa sebelumnya, sudah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Akan tetapi, belum ada yang membahas bagaimana Lembaga Balai Kajian dan Pengembang Budaya Melayu memanfaatkan media online sebagai sarana untuk melestarikan budaya Melayu di Yogyakarta.

Jurnal pertama dengan judul *Potensi Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal* oleh Ipit Zulfan dan Gumgum Gumilar, ditulis

pada tahun 2014 di Universitas Padjadjaran. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana dampak dari Media Sosial sebagai sarana dalam pelestarian budaya lokal dengan melihat metode kerja penggiat Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian dilakukan peneliti adalah pada subjek. Selain itu, pada pembahasan media, Jurnal ini lebih fokus kepada Media Sosial seperti *Facebook, Twitter, Blog,* dan juga *YouTube*. Berdasarkan jurnal ini penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai peran media dalam melestarikan budaya, seperti halnya dampak positif dari media sebagai wadah dalam pengarsipan data-data kegiatan seni dan budaya.

Jurnal dengan judul *Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh* oleh Puguh Kurniawan, diitulis pada tahun 2017 di Universitas Trunojoyo Madura. Jurnal ini menguraikan peran Media Sosial Instagram dengan pengguna yang sangat banyak serta memudahkan pelaku pasar untuk merancang promosi baik periklanan, penjualan serta membangun komunitas seperti memanfaatkan Group dan Fans Page melalui Instagram serta Optimalisasi instagram Marketing melalui aplikasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal mengindentifikasi kegunaan media online, akan tetapi Jurnal ini fokus pada Media sosial Instagram.

Jurnal ketiga dengan Judul *Pemanfaatan Media Online terhadap Interaksi Sosial Masyarakat* oleh Firda Abraham pada tahun 2014 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jurnal kini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan penelitian di tiga provinsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tenggara. Persamaan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi kegunaan media online, sedangkan perbedaannya terletak pada metode serta subjek penelitian.

Table 1 Tinjauan Pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
Judul	*Potensi Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*	*Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh*	*Pemanfaatan Media Online terhadap Interaksi Sosial Masyarakat*
Peneliti	Ipit Zulfan dan Gumgum Gumilar	Puguh Kurniawan	Firda Abraham
Sumber	Jurnal	Jurnal	Jurnal
Tahun	2014	2017	2014
Lokasi	Bandung	Madura	Banjarmasin
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif
Persamaan	Menjelaskan tentang peran	Menjelaskan tentang peran	Menjelaskan manfaat media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	Media	media	online dalam interaksi sosial masyarakat.
Perbedaan	Subjek dan Objek Penelitian	Subjek Penelitian	Subjek penelitian

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Untuk menguraikan pemanfaatan Media Online oleh Lembaga BKPBM, maka penulis menggunakan teori *Computer Mediated Comunnication (CMC),* Pelestarian Budaya, Seni dan Budaya Melayu, dan Pemanfaatan Media Online.

1. *Computer Mediated Comunnication* (CMC)

Computer Mediated Communication (CMC) merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui komputer sebagai mediumnya (McQuail, 2005). Tahun 1960, pada awalnya *Computer Mediated Communication* (CMC) terkait dengan *communication* dalam pertahanan dan akademik domain untuk tujuan penelitian militer (Hiltz dan Turroff, 1978) Seiring waktu, teknologi kemajuan diaktifkan lebih besar dan lebih luas digunakan *Computer Mediated Communication* (CMC) untuk tujuan komersail, dan mendorong eksponensial penyebaran dan pengembangan jaringan komersial pada global Skenario Internet.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Higgins (1991), *Computer Mediated Communication* (CMC) diartikan secara luas sebagai "Komunikasi manusia melalui komputer". Teori ini lebih mengkhususkan pada komunikasi interpersonal manusia melalui dan tentang internet serta web. Susan Herring (1996) mengatakan jika *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah komunikasi yang mengambil tempat diantara manusia melalui instrument komputer. Jhon December (dalam Thurlow: 2004) menambahkan jika *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan seseorang, terletak dalam konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media untuk berbagai tujuan (Thurlow, 2004).

Kevin B Wright dan Lynne M.Webb (2011) menyebutkan bahwa terdapat 7 karakter *Computer Mediated Communication* (CMC), yaitu :

1. Sinkronitas, yaitu merujuk pada sifat segera pertukaran pesan
2. Anonimitas, media menyampaikan informasi secara pengindividuan serta mempresentasikan level personal
3. Kustomisasi, merujuk pada lingkungan yang termediasi serta memodifikasi dirinya sendiri berdasarkan keinginan pengguna.
4. Interaktivitas, mengacu pada komunikasi dua arah.
5. Kehadiran sosial, adanya kesamaam pada tingkat kehadiran sosial antara dunia maya dan dunia nyata.
6. Banyaknya pengguna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Homogenitas pengguna. Yaitu cenderung adanya kesamaan pada karakter pengguna.

Sedangkan Roger (1986) menyebutkan beberapa karakteristik lain dari *Computer Mediated Communication* (CMC) yang bisa dilihat, yaitu:

1. Pesan yang diproduksi secara massal disalurkan secara massal pula sehingga khalayak yang berperan sebagai konsumen juga bisa berperan aktif sebagai produsen pesan.
2. *Computer Mediated Communication* (CMC) memungkinkan pihak yang memproduksi pesan mendapat pengetahuan tentang konsumennya.
3. *Computer Mediated Communication* (CMC) menandai proses yang masih atau menyeluruh, artinya pesan yang dikirim antara individu yang berada dalam khalayak besar. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan *Computer Mediated Communication* (CMC) dengan media massa. Pada proses ini, menunjukkan jika system kontrol komunikasi massa berpindah dari yang memproduksi pesan ke konsumen media.
4. Interaktivitas adalah kualitas penting dalam sistem komunikasi dimana perilaku komunikasi diharapkan dapat lebih akurat, efektif dan memuaskan karena partisipan dapat secara aktif terlibat dalam proses komunikasi.
5. Feedback atau umpan balik dalam *Computer Mediated Communication* (CMC) terbatas karena tidak ada tanda komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nonverbal seperti pada komunikasi tatap muka. Feedback dapat disampaikan dengan cepat atau lambat tergantung pada media *Computer Mediated Communication* (CMC) yang digunakan.

6. Media *Computer Mediated Communication* (CMC) menyediakan tanda-tanda komunikasi nonverbal yang erat dengan komunikasi tulisan, seperti bentuk, ukuran dan warna huruf.
7. *Computer Mediated Communication* (CMC) bersifat asynchronous, yaitu memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan pada waktu yang berbeda. Partisipan tidak perlu berada pada waktu yang sama.
8. Pengguna *Computer Mediated Communication* (CMC) memiliki kedudukan yang sama karena memiliki kemampuan untuk memproduksi dan mengkonsumsi pesan sehingga kontrol terhadap alur komunikasi menjadi searah.
9. Rendahnya privasi pengguna *Computer Mediated Communication* (CMC).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hal diatas menjelaskan bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan alat bantu komputer melalui aplikasi yang ada pada komputer tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa yang diperlukan partisipan CMC dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya harus melibatkan dua komponen, yaitu komputer dan jaringan internet. Selain itu, hal yang terpenting ialah komputer tersebut harus memiliki program ataupun

aplikasi khusus yang memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dengan komunikannya. Sebut saja *Instant Messenger*, pada era globalisasi ini *Instant Messenger* sudah semakin mendunia.

2. Pelestarian Budaya

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline* QT Media, 2014) berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci *lestari* ditambah pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Dapat pula diartikan sebagai upaya untuk mempertahakan sesuatu sebagai mana biasanya.

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diatas, maka saya mendefinisikan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya. Lebih rinci A.W. Widjaya (1986) mendefinisikan pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Terarah dan terpadu agar tercapainya tujuan tertentu sebagai gambaran adanya sesuatu yang tetap dan abadi, dinamis, luwes, serta selektif (Ranjabar, 2006).

Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisinonal dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan pada keadaan yang senantiasa berubah dan berkembang.

Pelestarian adalah upaya pengeloaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika zaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. (Jogja Heritage Society, 2010).

3. Seni dan Budaya Melayu

Pengertian seni budaya Melayu, dimana pengertian tersebut terdiri dari tiga kata seni, budaya, Melayu, maka dapat dijabarkan sebagai berikut seni adalah kecakapan membuat (mencipta) sesuatu yang elok atau yang indah atau suatu karya yang dibuat diciptakan dengan kecakapan luar biasa. Budaya adalah pemikiran, akal, hasil kebudayaan dan Melayu adalah bangsa dan bahasanya terutama disemenanjung masuk menjadi melayu, masuk Islam (Darmita, 1985).

Sedangkan *Burhanuddin Elhulaimy* dalam bukunya *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu*, *Melayu* berasal dari kata *Mala* (yang berarti mula) dan *Yu* (Negeri), dan kata Melayu dikenal sekitar tahun 644 Masehi. Pengertian orang Melayu dapat dibedakan atas beberapa kategori pertama Melayu Tua (*Proto Melayu*) dengan Melayu Muda (*deutro Melayu*) (Hamidy, 2003)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari definisi di atas dapat disimpulkan Seni Budaya Melayu adalah suatu karya dari hasil pemikiran ataupun ide yang menjadi ciri khas dari suatu masyarakat tentu (Melayu) dimana hasil tersebut dapat di jadikan sebagain alat mempersatu antara satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal seperti bahasa Melayu, tari zapin, sirih pinang, (merupakan lambang sosial).

4. Pemanfaatan Media Online

Menurut *Association for Education and Communication Tecnology (AECT)* media dapat diartikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sementara itu, media juga dapat berarti "perantara" atau "pengantara", kalimat ini diartikan secara harifah. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.

Jhon M. Echols dan Hasan Shadily (2005) memberikan definisi mengenai online. *On* berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema Singkatnya online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet. Menurut Harris Poll (2005), lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet. Pada 1995, hanya 9%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang yang belum memanfaatkan internet. Hingga saat ini, waktu yang digunakan ialah lebih dari tiga jam perhari oleh para pengguna internet.

Asep Syamsul M. Romli dalam buku jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, 2012) mengartikan media online sebagai berikut: Media online *(online media)* adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Masih dalam buku tersebut, Romli mempertegas bahwa media online adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (printed media)-koran, media elektronik (elektronik media) –radio majalah, tabloid, buku- dan televise, serta film/video. Media online merupakan produk jurnalistik online. Wikipedia menjelaskan Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* yaitu "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet "Secara teknis atau fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer* dan internet).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan memanfaatkan media online, masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai berita apapun yang tersebar sebagai bentuk dampak positif dari teknologi informasi (Davit dalam Abraham, 2014). Dengan adanya media online, Koran maupun majalan mulai ditinggalkan. Peran media online pun mulai mempengaruhi berbagai bidang yang ada, seperti dalam bidang transportasi, bisnis, maupun pendidikan (Abraham, 2014). Di tahun 2014 pada kuartal pertama, jumlah pengguna internet (media online) di Indonesia mencapai 74 juta orang. Jumlah ini

meningkat sebesar 22% dari tahun 2013 (Fatanti, 2014). Banyak faktor yang mendorong orang menggunakan media online/media sosial, adalah karena karakteristik yang dimiliki oleh media itu sendiri. Menurut Iswara (2004) karakter media itu adalah:

1. Kecepatan (aktualitas) informasi. Kejadian atau peristiwa di lapangan dapat langsung di unggah ke dalam situs media online sehingga informasi cepat tersampaikan.
2. Adanya pembaruan (*updating*) informasi. Infromasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya pembaruan informasi.
3. Interaktifitas. Media online memiliki fungsi interaktif. Maka, pengguna media online dapat menyampaikan kritik, saran maupun tanggapan.
4. Personalisasi. Hal ini memungkinkan pengguna hanya mengambil informasi sesuai kebutuhan dirinya pada penggunaaan media online.
5. Kapasitas. Para penggunan yang memanfaatkan media online dalam memberikan informasi dapat menikmatinya dengan puas karena kapasitas yang besar, nyaris tanpa batas.
6. *Hyperlink.* Setiap data dan informasi satu sama lain dapat terhubung dengan sumber lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1.

Kerangka Berfikir

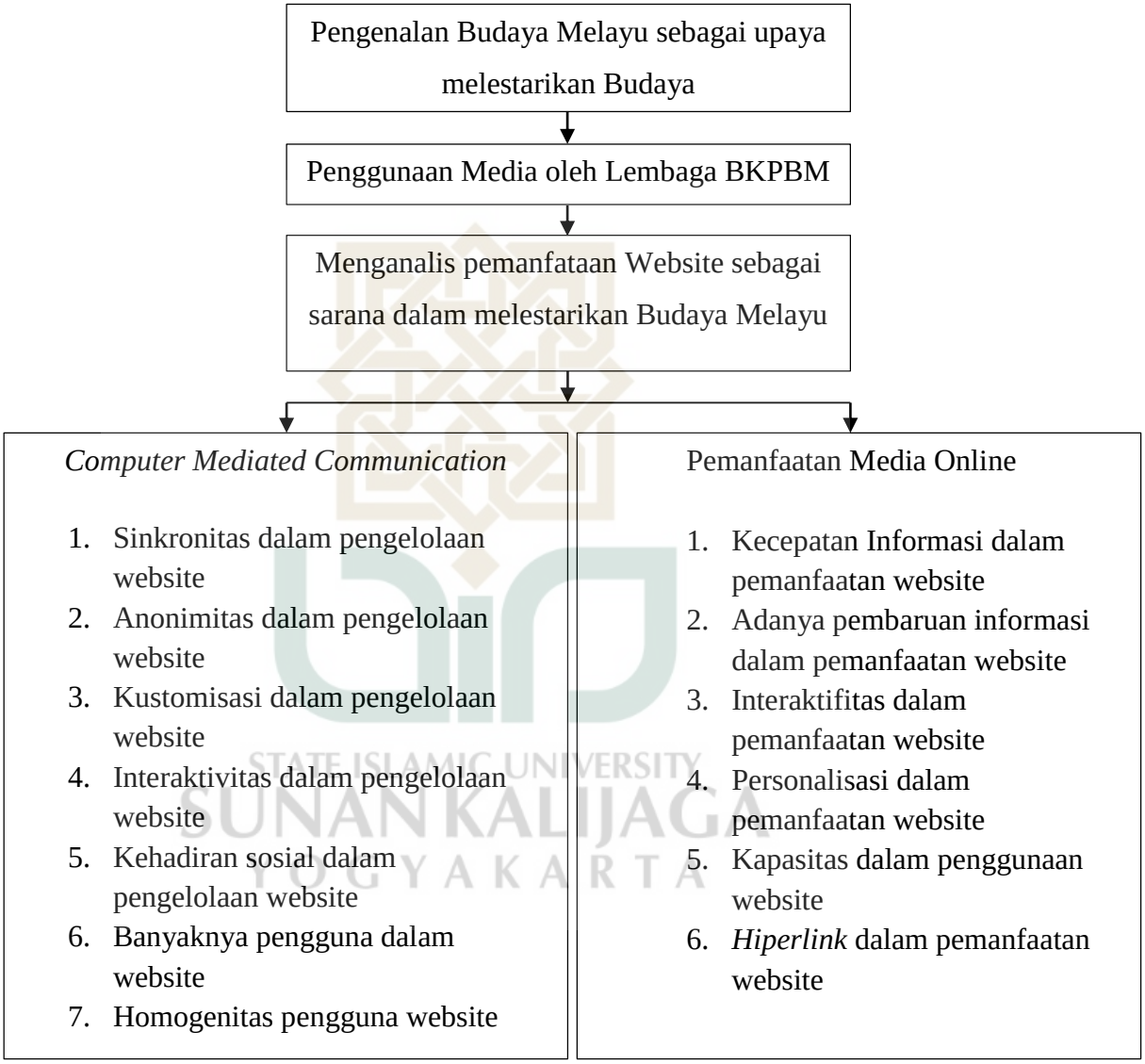

Sumber: Olahan Pribadi

H. Metode Penelitian

7. Jenis Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya. Noor (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Yaitu penulis memberikan gambaran dari kondisi, situasi yang menjadi subyek dan obyek penelitian.

8. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah orang yang berhubungan langsung dalam pemberian infromasi tentang situasi dan obyek peneliti. Subjek penelitian adalah Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta. Dengan ditentukannya subyek yang diteliti, maka memudahkan peneliti dalam mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian. Sedangkan Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, obyek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Obyek penelitian dalam penelitian adalah Pemanfaatan website yang digunakan lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

9. Sumber Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian dan menjadi salah satu yang paling vital dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber pertama pada data yang dihasilkan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah diambil langsung dari lapangan melalui wawancara dengan MAM selaku pimpinan di lembaga BKPBM Yogyakarta dan observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Setelah sumber data primer, sumber data sekunder menjadi sumber data kedua. Sumber ini diharapkan memberikan peran sehingga dapat membantu mengungkapkan data yang diinginkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari bahan buku-buku bacaan, dokumen-dokumen atau literatur pendukung lainnya, kemudian melakukan observasi dengan mengamati subjek yang diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Lexy J. Meleong (2010) menjelaskan percakapan yang dimaksud dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dengan metode kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan infroman adalah ciri utama dalam wawancara. Sebelumnya melaksanakan wawancara terlebih dahulu disiapkan pertanyaan-pertanyaan, dan memungkinkan muncul pertanyaan baru saat pelaksanaannya.

Pada tahap wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semistruktur *(semistructure interview)*. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori (*in-depth interview*), kelebihannya ialah lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

b. Observasi

Sebuah metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 2000). Pada hakikatnya, observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra; seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Tujuannya Observasi ini untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lampau. Perlu sebuah kepekaan teoritik dalam diri peneliti untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dilapangan yaitu data di BKPBM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Silalahi, 2010).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan atau pengelompokan, pemusatan perhatian, meringkas data, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai hal-hal berhubungan

dengan penelitian dilapangan. Data-data dari berbagai sumber tersebut memungkinkan adanya kesamaan, ada yang sejenis, ada yang berbeda, ada yang penting. Dalam tahap reduksi inilah dilakukan pengkategorian dan pengelompokan data yang lebih penting dan ada pula yang tidak penting bermakna dan relevan. Dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Seteah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyajian data juga melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya

(Silalahi, 2010). Penarikan kesimpulan secara sementara, kemudian di lengkapi dengan data-data pendukung lainnya yang didapat sejak penelitian awal berlangsung.

12. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007).

a. Triangulasi sumber

Kredibilitas data dapat diuji dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

b. Triangulasi teknik

Kredibilitas data dapat diuji dengan mengecek data tersebut kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misal dalam pengecekan data dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media online untuk melestarikan budaya tradisional, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan website sebagai media untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Melayu cenderung memberikan dampak yang positif, disamping mudah dan cepat untuk diakses, pemanfaatan website dengan kapasitas yang besar memungkinan pesan yang disampaikan secara detail. Hal ini juga dilihat dari tingginya jumlah pengunjung pada setiap website yang diluncurkan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, sebagaimana data yang telah dicantumkan pada hasil penelitian. Akan tetapi, permasalahan mendasar mengenai pengelolaan website ini ialah biaya yang cukup tinggi bagi lembaga swasta hingga akhirnya website utama yaitu melayuonline.com harus terhenti sementara karena terkendala biaya operasional. Biaya atau anggaran ini juga berdampak pada berkurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola website.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu

   Setelah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, peneliti mencatat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan.

Pengguna media online lebih cenderung tertarik dengan tampilan audio visual, hal ini juga disampaikan MAM dalam wawancara penelitian. Oleh sebab itu, sebaiknya pengelola Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu menggunakan Media Sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Tik Tok* serta pengaktifan kembali *facebook* dan *YouTube* sebagai *platform* yang mudah di akses oleh berbagai kalangan serta dengan biaya yang murah bahkan juga bisa membuat podcast lalu disebar luaskan. Selain itu, perlu adanya pembaharuan dalam website yang kini murah dan mudah dijangkau meskipun tidak sebesar website utama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih dalam lagi terhadap keilmuan komunikasi khususnya komunikasi budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Firda. (2014). *Pemanfataan Media Online terhadap Interaksi Sosial Masyarakat*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Banjarmasih.

Abraham, Firda. (2014). "Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat". Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan: Vol. 16 No. 2. Hal. 171-184.

Arsip ADICITA Karya Nusa kliping penghargaan yang diterima

Arsip Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) tahun 2016 hlm. 2

Arsip Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) tahun 2017 hlm. 1-2

Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. (2018) *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 298-299.

Departemen, Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Kurniawan, Puguh. (2017). *Pemanfataan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh*. Universitas Trunojoyo Madura.

Meidyatama, "Mahasiswa Asal Riau Terbanyak Kedua di Yogyakarta", antarariau. Diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 23.00 WIB dari http://www.antarariau.com/index.php/first/artikel/,

Moleong, L.J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

-------, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mudra, Mahyudin Al. (2004). *Rumah Melayu memangku Adat Menjemput Zaman*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan ADICITA, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

-------. (2008). Redefinisi Melayu*: Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep Kemelayuan Bangsa Serumpun* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusa) hal. 11

-------. (2009). "Tentang Balai Kajian dan pengembangan Budaya Melayu (BKPKM)". www.ceritarakyatnusantara.com diakses pada tanggal 3 April 2021 pukul 17.00 WIB

Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa,* Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang pedoman fasilitasi organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan, keraton, dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah.

Portal Data Inhil, Portal Resmi Kabupaten INHIL, diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 23.00 WIB dari https://www.inhilkab.go.id,

Praken, *Mahyudin Gila Karena Keris Melayu,* Koran Kompas. 8 Agustus 2008, Hal. 18-19.

Profil Lembaga Adat Melayu, LAM Riau. Diakses pada tanggal 5 April 2021 pukul 01.00 WIB dari http://lamriau.id/profil-lam-riau/.

Purnimasari, Pendiri Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Mahyudin Al-Mudra, *Kalau Rubuh Kota Melaka, Papan Di Jawa Kami Tegakkan,* Riau Pos. 8 Agustus 2008.

Samsuni, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 8.

-------, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 16.

-------, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 33.

Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

-------. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

-------. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Surahman, Sigit. ”*Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia”* dalam Jurnal Komunikasi Vol. 2 Hal. 28-34.

Sutrisno, Hadi. 2000. *Metode Research* Yogyakarta: Andi Offset.

Suwardi, 1991 *Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan* (Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI) Hal. 15- 17.

Zulfan, Ipit dan Gumgum Gumilar, 2014. “*Potensi Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*”. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Universitas Padjadjaran. Vol. 4 No.2.

7 Pengertian Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli. Artikel diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 19.00 WIB dari https://www.linovhr.com/sumber-daya-manusia-menurut-para-ahli/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA